

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, bentuk potret dari kehidupan dalam dunia Islam dan kehidupan pada umat Islam pada seluruh belahan dunia, baik umat Islam secara global, maupun nasional pada masing masing negara, khususnya kawasan Timur Tengah, yang saat ini menghadapi berbagai permasalahan internal yang kini merupakan bentuk dari sejarah yang panjang. Bahwa persoalan internal umat Islam yang di hadapi saat ini, agama menjadi suatu faktor yang dapat mendorong radikalisme muncul, yang berimplikasi pada politik, ekonomi dan bahkan pendidikan. Bahwa adanya perpecahan faksionalisasi politik pada negara-negara Islam.

Salah satunya adalah gerakan *Islamic State of Irak and Syiria* (ISIS) atau sering juga disebut *Islamic State of Irak and Levant* (ISIL). Seperti yang tertulis pada Tempo.co (28 Agustus 2015), gerakan ISIS atau ISIL merupakan gerakan yang tumbuh dari kelompok jihad Al-Qaidah, diawali pada bulan April 2013. Meski, dalam perkembangannya, Al-Qaidah membantah kelompok ini sebagai bagian darinya. Pada kutipan BBC news dalam Tempo.co, ISIS bersinggungan dengan pemberontak lainnya di Suriah, seperti Front al-Nusra pimpinan Ayman al-Zawahiri. Kelompok ini menyatakan diri sebagai satu-satunya afiliasi Al-Qaidah di Suriah. Metode ISIS dianggap bertentangan dengan Al-Qaidah

dikarenakan telah berbelok dari misi perjuangan nasional dengan menciptakan perang sektarian di Irak dan Suriah¹.

Perpecahan yang terjadi antara sesama golongan radikal pada awal kemunculan ISIS tersebut cenderung diwujudkan dengan melaksanakan berbagai bentuk-bentuk dinamika didalamnya, seperti halnya aksi teror. Baik dengan sesama mereka maupun rezim pemerintah yang berkuasa. Jika dilihat dari akar sejarah dari kelompok radikal muncul juga merupakan karena faktor politik. Mereka menginginkan sistem kenegaraan tunggal yakni khilafah melalui faham penegakan *Jihad fii Sabilillah*². Dimana seluruh umat Islam berada dalam satu sistem kenegaraan utuh terlepas dari negara bangsa yang ada saat ini, dengan menerapkan sistem hukum islam dan alqur'an sebagai acuan konstitusi negaranya.

Semakin kekinian, ISIS dianggap lebih berbahaya ketimbang Al-Qaidah. Hal ini, dikarenakan ISIS mempunyai ribuan personel pasukan perang, yang siap mendeklarasikan perang terhadap mereka yang dianggap bertentangan atau menentang berdirinya negara Islam. Mereka menjadi kekuatan politik baru yang siap melancarkan serangan yang jauh lebih brutal daripada Al-Qaidah. Gerakan revolusi yang mulanya mempunyai misi mulia untuk menggulingkan rezim otoriter ini berubah menjadi tragedi. ISIS menjadi sebuah kekuatan baru yang siap

¹ “Misi Berbelok, ISIS Tak Akur dengan Al-Qaidah” dalam <http://dunia.tempo.co/read/news/2014/07/01/118589519/misi-berbelok-isis-tak-akur-dengan-al-qaidah> diakses pada 28 Agustus 2015.

² Muhammad, Reno, 2014. *ISIS Kebidaban Konspirasi Global*. Bandung: Noura Books. Pada Hal.22.

melancarkan perlawanan sengit terhadap rezim yang berkuasa yang dianggap tidak mampu mengemban misi terbentuknya negara Islam³.

Sebagai salah satu bentuk aksi terornya, ISIS menjadikan beberapa wilayah yang strategis dan potensi kekayaan alam untuk dijadikan sebagai wilayah kekuasaannya. Salah satunya yang terletak di Baiji. Baiji merupakan daerah yang terletak pada provinsi Salah ad-din, terletak di sebelah utara Ibu Kota Baghdad. Perlu diketahui bahwa yang menjadi daerah ini menarik adalah pada daerah ini terdapat kilang minyak yang mampu memproduksi sekitar lebih dari 300 ribu barel per-hari.⁴ Kilang minyak yang berada di Baiji juga merupakan kilang minyak terbesar yang berada di Irak. Berikut peta mengenai letak lokasi penyerangan yang terjadi di Baiji, Irak.



Gambar 1: Peta penyerangan Baiji, Irak

³ “Negara Islam Irak dan Syam” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam diakses pada 28 Agustus 2015.

⁴ “Iraki forces drive ISIS out of Baiji and begin siege of its oil refinery in one of the biggest victories of the conflict so far” dalam <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2834594/Irak-forces-retake-strategic-town-Baiji.html> diakses pada 28 Oktober 2015.

Pada awal mulanya sebelum ISIS menduduki kota Baiji, ISIS terlebih dahulu melakukan serangan ke Samara yang terletak di sebelah selatan Baiji, pada Kamis, 5 Juni 2014 yang kemudian disusul serangan ke wilayah Tikrit pada tanggal 11 Juni 2014 sekaligus memulai untuk ekspansi awal memasuki kota Baiji dengan menggunakan 60 kendaraan perang yang tersebar di wilayah tersebut dengan teror membakar beberapa bangunan dan satu kantor kepolisian yang terdapat di daerah tersebut.

Dua pekan pasca usaha penyerangan pertama pada tanggal 15 Juni 2014, pada tanggal 19 Juni 2014 SkyNews menerangkan bahwa tentara pemerintah Irak telah mengontrol kilang minyak Baiji yang sebelumnya dikuasai oleh ISIS⁵. Namun pada NBC News mengabarkan bahwa walau pun wilayah Baiji telah dalam kendali pemerintahan Irak, milisi ISIS masih tetap berjaga di *checkpoint* Baiji dan mengangkat banner hitam yang mensymbolkan keberadaan ISIS⁶. Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha menguasai Baiji, membuat ISIS tidak langsung menyerah setelah pemerintah berhasil memukul mundur pasukan ISIS pada tanggal tersebut.

Dalam kasus penyerangan yang dilakukan ISIS pada baiji guna ingin merebut kilang minyak yang terdapat di baiji tersebut seharusnya memang jika ISIS telah dikalahkan dan dipukul mundur oleh pemerintah Irak seharusnya ISIS sadar akan posisi dan daya tawarnya terhadap pemerintah Irak, namun disini ISIS

⁵ "Irak Forces 'Retake' Oil Refinery From ISIS" dalam <http://news.sky.com/story/1285416/Irak-forces-retake-oil-refinery-from-isis> diakses pada 28 Agustus 2015.

⁶ "ISIS Militants' Black Banners Hang at Beiji Refinery: AP Witness" dalam <http://www.nbcnews.com/storyline/Irak-turmoil/isis-militants-black-banners-hang-beiji-refinery-ap-witness-n135306> diakses pada 28 Agustus 2015.

tetap memutuskan untuk bertahan dan akan menyerang dan ingin merebut Baiji kembali. Hal tersebut menjadi menarik karena ISIS tidak hanya sekali atau dua kali saja dalam usaha merebut Baiji beserta kilang minyak yang berada disana, melainkan perilaku ISIS yang berkali-kali berusaha menyerang untuk menguasai kilang minyak Baiji. Sedangkan dilain sisi, pemerintah Irak juga tidak tinggal diam dalam menanggapi penyerangan yang dilakukan ISIS tersebut. Dari kasus tersebut, menunjukkan bahwa adanya kepentingan yang cukup besar bagi ISIS untuk dapat menguasai kilang minyak yang berada di Baiji, Irak.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Mengapa *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) terus menerus berupaya untuk menyerang Kilang Minyak yang berada di Baiji, Irak ?”

C. Kerangka Teori

Sebagai kerangka teori pada penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk menggunakan teori organisasi dan teori ekonomi politik. Menggunakan teori organisasi karena kita akan menilik ISIS sebagai entitas organisasi non-state yang memiliki kepentingan untuk menuju visi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sedangkan, menggunakan teori ekonomi politik untuk melihat serta mengamati sejauh mana ISIS memiliki kepentingan dalam penyerangan terhadap kilang

minyak Baiji, Irak. Sehingga kedua teori tersebut dipandang cukup relevan dengan kasus yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

1. Teori Organisasi

Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja secara bersama dengan pembagian dalam pekerjaan untuk meraih tujuan bersama.⁷ organisasi ada karena individu manusia memiliki keterbatasan dalam kemampuan fisik dan mental mereka. Organisasi mekanisme melalui banyak orang menggabungkan upaya mereka dan bekerja sama untuk mencapai lebih dari satu orang bisa melakukan sendiri. logika yang sama berlaku dalam pengaturan kerja. dalam semua kasus, tujuannya adalah untuk menggunakan bakat setiap orang untuk sepenuhnya dan untuk mencapai hasil yang berada di luar kemampuan individu.⁸

Organisasi juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai satu tujuan. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa organisasi memiliki empat unsur yaitu sistem, pola aktivitas, sekelompok orang dan tujuan.⁹

a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan

⁷ Wood, J., Wallace, J. & Zeffane R, M., 2001. *Organization Behavior*. 2nd ed. Sydney: John Wiley & Sons Australia, Ltd. Hal 5.

⁸ Ibid.

⁹ Gitosudarmo, I. & N., S., 1997. *Perilaku Keorganisasian*. edisi pertama ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Hal. 1-4.

aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka (*open systems*), dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input. Organisasi selalu berupaya untuk selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor lingkungan eksternal seperti sosio-politik, penduduk, sosial-budaya dan lain sebagainya yang selalu berubah. Ada kecenderungan bahwa semakin besar dan kuat suatu organisasi semakin mampu untuk beradaptasi dengan faktor lingkungan.



Bagan 1: Organisasi sistem terbuka (Open Systems)

ISIS (*Islamic State of Irak and Syiria*) yang dalam penelitian ini akan dikaji sebagai entitas organisasi non-negara dengan sistem terbuka. Dimana keberadaan ISIS terpengaruh oleh kondisi lingkungan eksternal dari sosiopolitik yang terjadi di Irak.

b. Pola aktivitas

Urutan-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang. Sedangkan aktivitas yang dilakukan secara temporer atau bersifat sementara bukanlah merupakan organisasi sekalipun aktifitas tersebut dilakukan sekelompok

orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menilik pola aktivitas perilaku yang dilakukan oleh ISIS adalah perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan berulang, yakni dalam melakukan penyerangan-penyerangan dan teror di berbagai tempat khususnya Baiji.

c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Orang-orang yang ada pada organisasi tersebut berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sebagiai organisasi ISIS memiliki jumlah keanggotaan yang juga menjadi pasukan dalam melakukan tindakan penyerangan.

d. Tujuan organisasi

Organisasi didirikan pastilah didirikan untuk tujuan tertentu. Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut juga “visi-misi organisasi”. Sedangkan tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional”. Tujuan ini sifatnya lebih operasional (praktis) yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi tersebut. Tujuan operasional biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik bahkan dapat diukur secara kuantitatif.

ISIS bertujuan untuk melahirkan pemerintahan Islam dengan cara mewajibkan umat Islam di dunia mendukung gerakan mereka untuk

memerangi kekuasaan asing di Timur Tengah yang didominasi kekuatan Amerika Serikat dan sekutunya. Sedangkan untuk tujuan operasionalnya dengan melakukan gerakan jihad radikal untuk menyerang wilayah-wilayah yang ingin dikuasai termasuk Baiji.

2. Teori Ekonomi Politik

Sebelum membahas tentang ekonomi politik, perlu kiranya untuk mengetahui makna dari ekonomi dan politik, karena ekonomi politik secara bahasa berasal dari dua kalimat yang berbeda, yakni ekonomi dan politik. Menurut Gilpin yang dikutip dalam buku pengantar studi hubungan internasional karya Robert Jackson dan Georg Sorensen, “Ekonomi adalah tentang pencapaian kekayaan dan politik adalah tentang pencapaian kekuatan, keduanya berinteraksi dalam cara yang rumit dan memusingkan”¹⁰. Hal tersebut mengakibatkan terbentuknya pola hubungan yang kompleks dalam dimensi kajian hubungan internasional antara ekonomi dan politik. Mungkin juga kita dapat menyebutkan antara pasar sebagai bentuk ekonomi dan negara sebagai bentuk dari politik.

Dalam literatur lain, Strange menyatakan pada buku *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan* karya Mohtar Masoed bahwa ekonomi politik merupakan “*who gets what kind of values, how much and by what means*”. Yaitu yang memusatkan perhatian pada persoalan distribusi nilai-nilai meliputi: kekayaan dan kebutuhan materiil, keamanan dan ketertiban, keadilan dan

¹⁰ Sorensen, G. & Jackson. R., 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 228.

kebebasan¹¹. Penjelasan tersebut memaparkan bahwa terdapat peranan dalam ekonomi politik, dimana kekayaan dan kebutuhan materiil tersebut merupakan peranan dari pengelolaan dalam sektor ekonomi. Sedangkan urusan keamanan, ketertiban, keadilan dan kebebasan adalah peranan dalam politik.

Sehingga menurut Mohtar mas'ood ekonomi politik dalam sistem internasional merupakan keterkaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi antara negara dan pasar, antara lingkungan domestik dengan lingkungan internasional antara pemerintah dengan masyarakat¹². Hal ini dapat diartikan juga dengan bagaimana unit politik (yang berkepentingan) menentukan kebijakan ekonomi dan unit ekonomi mempengaruhi keputusan politik, yang dapat diibaratkan dengan uang koin dengan dua sisi mata yang berbeda namun satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah *Islamic State of Irak and Syria (ISIS)* menyerang Baiji dan ingin menguasai kilang minyak Baiji, Irak dikarenakan Kilang minyak baiji merupakan salah satu kilang minyak besar yang berada di Irak, hal ini untuk memberikan keuntungan secara ekonomi dan politik kepada ISIS guna dapat menunjang pendanaan untuk meningkatkan eksistensi kelompoknya demi terwujudnya tujuan ISIS.

¹¹ Mas'ood, M., 2008. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal 3.

¹² Ibid., Hal 4.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Hal tersebut dikarenakan kajian kasus dan permasalahan sangat lah dinamis dan masih berlanjut hingga saat ini, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan instrumen kuisisioner, wawancara dan sebagainya. Menurut Creswell dalam buku metode penelitian kombinasi karya Sugiyono Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyusuri dan memahami maksud dari individu atau kelompok yang berasal dari fenomena sosial atau permasalahan manusia¹³.

Dalam literatur lain, Surakhmad menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang menitik beratkan pada analisa data-data yang sifatnya non-angka dan tanpa menggunakan rumus-rumus statistik sebagai pendekatannya. Sedangkan Analisis data, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan situasi yang dirasa relevan dan dapat dikatakan obyektif serta jelas atas dasar fakta-fakta yang terjadi untuk kemudian dapat disimpulkan¹⁴.

Pembahasan mengenai metodologi, pada hakekatnya juga tidak terlepas dari proses berfikir atau penalaran secara ilmiah pada suatu penelitian merupakan terbagi dalam dua penalaran, yakni penalaran secara deduktif dan induktif. Masing-masing penalaran ini berkaitan erat dengan rasionalisme serta empirisme.

¹³ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 14.

¹⁴ Surakhmad, W., 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. Hal 140-141.

Induksi atau induktif merupakan cara berfikir yang bersifat umum dari kasus-kasus yang bersifat individual. Sedangkan untuk cara berfikir yang berpangkal dari pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus disebut penalaran deduktif¹⁵.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk menggunakan proses analisa penalaran deduktif. Dalam hal ini akan mencoba menjelaskan dinamika kepentingan ISIS dalam menyerang kilang minyak baiji, Irak yang akan disimpulkan secara khusus. Hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dan penguraian kepentingan ekonomi politik ISIS itu sendiri.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Studi kepustakaan dengan melalui literatur-literatur yang ada diberbagai macam media. Baik itu buku, media cetak, media elektronik, maupun media Internet. Dalam proses pengumpulan data, bahwa data yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Moh. Nazir data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan-catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal¹⁶. Maksudnya adalah dengan dalam pengambilan data penelitian tidak menggunakan sumber primer yang melibatkan aktor atau subyek utama yang menjadi pelaku dari objek yang sedang diteliti, melainkan melalui berita surat kabar atau kutipan pada literatur ilmiah. Pada surat kabar, peneliti tidak hanya menggunakan surat kabar cetak, melainkan surat kabar online yang relevan dan mampu menggambarkan

¹⁵ Nazir, M., 2014. *Metode Penelitian*. 9 penyunt. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 3-4.

¹⁶ Ibid., Hal 39.

kondisi atau situasi dalam objek penelitian. Untuk pengambilan data melalui literatur ilmiah, peneliti mencoba mencari data dengan melalui buku, jurnal, dan hasil penelitian-penelitian yang dapat dielaborasikan sebagai data yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penulisan penelitian ini, diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan hipotesa sementara bahwa *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS) menyerang dan ingin menguasai kilang minyak Baiji, Irak dikarenakan Kilang minyak Baiji merupakan salah satu kilang minyak besar yang berada di Irak, hal ini untuk memberikan keuntungan secara ekonomi kepada ISIS serta dapat menunjang kekuatan pasukannya untuk melaksanakan teror.
3. Penelitian ini harapannya mampu memberikan manfaat dengan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti, serta turut serta dalam memberikan sumbangsih karya ilmiah dalam program studi Hubungan Internasional.

G. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini memiliki jangkauan penelitian yang batasannya adalah dengan menjadikan kilang minyak Baiji sebagai studi kasus dalam mengangkat kepentingan bagi *Islamic State of Irak and Syria* (ISIS). Jangkauan diluar

kepentingan *Islamic State of Irak and Syiria* (ISIS) terhadap kilang minyak baiji hanya akan sedikit sekali disinggung, guna menjaga keterkaitan dan relevansi dengan judul penelitian yang diangkat.

H. Sistematika Penulisan

Garis besar pada kepenulisan penelitian ini, terbagi dalam lima bab yang terpisah dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini. Pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, metode penelitian, teknik pengumpulan data, jangkauan atau batasan-batasan dalam penelitian ini, serta sistematika kepenulisan.

BAB II akan menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi dan gerakan ISIS. Gambaran mengenai ISIS ini akan diuraikan dari penjelasan mengenai sejarah ISIS dan dinamika perkembangan ISIS.

BAB III akan menjelaskan tentang kondisi kilang minyak yang berada di Baiji, Irak. Kondisi tersebut, akan ditinjau dari segi kondisi geografis Baiji dan kilang minyaknya beserta keuntungan yang dihasilkan dari kilang minyak tersebut.

BAB IV merupakan pembahasan yang akan menjelaskan tentang tarik-ulur dan proses dinamika dalam penyerangan ISIS atas perebutan kilang minyak yang di Baiji, Irak terhadap pemerintah Irak. Selain itu juga, menjelaskan kepentingan ISIS yang akan ditinjau dari ekonomi dan politik.

BAB V merupakan bab akhir yang akan menjelaskan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian.